

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru

Rusli Ibrahim, Asmarika,² Agus Salim,³ Wismanto,⁴ Abunawas⁵

- (1) STAI Ar Ridho Jl. Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir,
- (2) STAI Al Mujtahadah Pekanbaru,
- (3) STAI Ar Ridho Jl. Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan hilir,
- (4) Universitas Muhammadiyah Riau
- (5) Universitas Muhammadiyah Riau

✉ Corresponding author
(ibrahimrusli0507@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggal Pekanbaru. indikator yang terlihat diantaranya masih banyaknya siswa yang datang terlambat bahkan setelah pagar sekolah dikunci, tidak mengerjakan tugas, suka bermain saat jam pelajaran dimulai. Penelitian bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik disiplin siswa, (2) mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakteristik disiplin siswa, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pencatatan. Menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ciri-ciri kedisiplinan siswa meliputi siswa yang menaati peraturan sekolah. (2) Untuk membentuk karakter disiplin siswa guru berperan sebagai guru, pendidik, evaluator, dan panutan bagi siswa. (3) Faktor pendukung yang membentuk karakter disiplin siswa antara lain dukungan dari dalam dan luar sekolah. Faktor penghambat karakteristik disiplin siswa antara lain pengawasan guru yang terbatas terhadap siswa, pengaruh sosial teman, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat.

Kata kunci: *Peran Guru, Karakter Kedisiplinan*

Abstract

This research is motivated by the low discipline of students at Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggal Pekanbaru. visible indicators include that there are still many students who arrive late even after the school fence is locked, do not do their assignments, like to play when class starts. The aims of the study were: (1) to describe the characteristics of student discipline, (2) to describe the teacher's role in shaping the characteristics of student discipline, and (3) to describe the supporting and inhibiting factors of student discipline. The method in this study uses descriptive qualitative methods, data collection techniques used are observation, interviews and recording. Analyze data by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) The characteristics of student discipline include students obeying school rules. (2) To form the character of student discipline, the teacher acts as a teacher, educator, evaluator, and role model for students. (3) Supporting factors that shape the character of student discipline include support from within and outside the school. Factors inhibiting the characteristics of student discipline include limited teacher supervision of students, social influence of friends, and inappropriate use of technology.

Keywords: *The role of the teacher, character of discipline*

PENDAHULUAN

Diantara kebiasaan buruk para pelajar adalah sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan bahkan bolos untuk tidak mengikuti mata pelajaran (Wismanto, 2021). Kebiasaan buruk ini masih bisa dirubah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih menghargai waktu serta memberikan apresiasi untuk siswa yang patuh terhadap aturan dan mengerjakan kewajibannya sebagai seorang pelajar (Wismanto dkk, Pendidikan karakter generasi mukmin .. 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk membangun karakter dan moral yang baik, terlebih lagi untuk membentuk karakter disiplin dan taat terhadap peraturan yang ada (Isran Bidin dkk, 2023).

Banyaknya perilaku menyimpang dan melanggar aturan yang terjadi pada saat ini menandakan bahwa manusia benar-benar butuh bimbingan dan arahan untuk lebih disiplin dalam mengerjakan kewajiban. Peneliti menemukan salah satu contoh kebiasaan buruk dilingkungan sekolah adalah siswa yang

tidak disiplin aturan di Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru. Didapati di sekolah tersebut banyak siswa yang tidak memakai seragam sesuai waktunya, tidak mengerjakan tugas sekolah, melalaikan piket kelas, membuang sampah sembarangan, berbelanja ke kantin tidak di jam istirahat bahkan bolos sekolah. Kenakalan ini terjadi menunjukkan adanya masalah serius yang terjadi pada siswa yang melanggar aturan tersebut. Sehingga diperlukan manajemen yang bagus mulai dari manajemen kepala sekolah (Syukri, 2023), (Muslim dkk, 2023) sampai kepada manajemen guru kelas untuk menghadapi kasus-kasus seperti ini, tidak terkecuali manajemen pembiayaan yang akan sangat menentukan jumlah pesera didik di sekolahnya (Riska Syafitri, Miskun dkk 2023). Bahkan untuk kasus-kasus seperti ini peran kepala sekolah (Mardhiah, Amir Husin dkk, 2023) dalam membentuk karakter peserta didik sangat menentukan (Hamzah, 2023)

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sebelum membimbing dan mengarahkan siswa, hendaknya guru juga sudah disiplin terhadap dirinya sendiri dalam menjalankan tugas dan program kerja yang telah ditentukan untuknya. Kedisiplinan guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter pada siswa yang diajarnya. Meskipun jika sudah dilaksanakannya pembentukan karakter di sekolah, siswa juga harus tetap dibimbing dan diawasi oleh orangtuanya dirumah untuk selalu disiplin dalam mengerjakan tugas dan kegiatan, tentu hal ini butuh waktu untuk pembiasaan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru membuat misi sekolah berupa membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia sesuai al-Quran dan hadits yang diperuntukkan bagi tenaga dan peserta didik agar menghasilkan generasi yang taat terhadap aturan dan mengikuti syariat ajaran Islam. Misi ini dapat disukseskan dengan konsisten dalam menumbuhkan sikap disiplin terutama bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru. Kepala sekolah dan guru tentunya harus adil dalam memberikan aturan kepada siswa tanpa memandang sisi kekeluargaan dan kekerabatan. Maksudnya, banyak didapati kepala sekolah atau guru yang membebaskan hukuman bagi murid yang melanggar peraturan sekolah namun memberatkan sanksi bagi murid yang ia kurang sukai dikarenakan beberapa sebab. Hal ini jika dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh serta diberikan evaluasi secara berkala maka akan mencapai misi yang telah dibuat dan mewujudkan mutu pendidikan sekolah secara nasional.

Karakter disiplin siswa akan terbentuk dengan baik dengan adanya faktor pendukung seperti lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki kebiasaan baik serta taat pada aturan yang berlaku serta secara tidak langsung, siswa akan meniru hal-hal baik yang dilakuka oleh orangtua dan masyarakat disekitarnya (Rochimi, Isnaenti Fat. 2018). Guru dan siswa yang memiliki sikap disiplin tentu akan dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar dan mengajar sehingga mencapai prestasi dan hasil yang membanggakan.

Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru mengalami kekurangan dan beberapa masalah tentang penerapan sikap disiplin dan pembentukan karakter. Seperti contoh kenakalan siswa yang telah disebutkan oleh penulis sebelumnya berupa terlambat datang ke sekolah, melalaikan tugas yang diberikan dan bergurau dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini tentunya dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar dan mengajar serta merusak pergaulan siswa sehingga dibutuhkan pelatihan terhadap tenaga pendidik dan pengawasan untuk siswa madrasah tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan keterangan dari beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak taat aturan dan disiplin waktu. Peserta didik wajib datang dan pulang sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan agar dapat menyelesaikan semua kegiatan dengan tepat waktu. Guru wajib memberikan motivasi kepada murid yang melanggar aturan dan memberikan hukuman jika diperlukan. Penyimpangan yang terjadi tentu belum mencapai tujuan pembentukan karakter dan membutuhkan pengawasan serta bimbingan yang memadai dari para guru dan kepala sekolah.

Penelitian pendidikan karakter disiplin ini sesungguhnya sudah banyak diteliti, tetapi permasalahan di setiap sekolah tentu bervariasi dan beraga, diantaranya ada penelitian (Wuryandani dkk, 2014) yang berjudul pendidikan karakter disiplin disekolah dasar, atau (F. Annisa dkk, 2019) yang berjudul penanaman nilai nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar seta (Rohmah dkk, 2021) dengan judul Implementasi pendidikan disiplin dalam mendukung kualitas layanan belajar siswa. Beberapa contoh penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan kami lakukan, dan penelitian yang kami lakukan lebih baik dari pada peneletitian sebelumnya.

Berangkat dari berbagai persoalan peserta didik di MI al Barokah, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian ini agar ditemukan berbagai persoalan yang menjadi sebab kurangnya disiplin peserta didik. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik disiplin siswa, (2) mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakteristik disiplin siswa, dan (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dimana metode ini merupakan hasil penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Suharsimi Arikunto, 2010). Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik, dikarenakan penelitian dilakukan pada keadaan alamiah (Lexy J. Moleong, 2016). Disini peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama dari bahasan yang diteliti. Kehadiran ini pula supaya memenuhi syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih lokasi penelitian yakni di Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru.

Sumber data diperoleh dari keterangan kepala sekolah dan guru Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang menghasilkan data dari hasil pengamatan dan kelengkapan data. Sementara wawancara dan dokumentasi ditujukan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru untuk mendapatkan sumber data yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, Secara umum tidak semua siswa Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru yang melanggar aturan dan tidak disiplin. Meskipun demikian, tetap diberlakukan hukuman bagi peserta didik yang tidak mentaati perturan baik disengaja maupun yang tidak disengaja agar memberikan efek jera untuk tidak membuat kesalahan yang sama. Karena pada hakikatnya, hukuman adalah salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh, bagi siswa yang terlambat ke sekolah setelah bel masuk dibunyikan, maka petugas atau satpam akan mengunci pagar dari dalam dan siswa berdiri diluar selama kegiatan baris berbasis dilaksanakan. Contoh lain, siswa yang terlambat setelah pelajaran dimulai, maka siswa diberi hukuman berupa berdiri menghadap tiang bendera sambil membaca ikrar siswa seperti yang sudah ditentukan. Jika siswa terlambat lebih dari 3 kali, maka siswa tersebut akan diberikan sanksi yang lebih serius berupa panggilan kepala wali murid untuk berhadapan dengan wali kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah pada anak tersebut.

Siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru akan diperintahkan untuk menghafal dan menyeter surat pendek. Begitu pula bagi siswa yang tidak memakai atribut sekolah yang lengkap seperti kaos kaki hitam putih, dasi, atau topi tak masalah jika diberikan dispensasi untuk satu kali kesalahan. (Rochimi, Isnaenti Fat. 2018)

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, peran guru sebagai pengajar meliputi ketersediaan waktu yang disisihkan guru untuk mengajar murid yang kurang dalam hal akademik. Sebagai pendidik, guru boleh menghukum secara wajar bagi siswa yang melanggar peraturan dan melakukan penyimpangan di lingkungan sekolah. Selain itu, peran guru sebagai evaluator juga hendaknya memberikan motivasi dan nasehat kepada murid di akhir pembelajaran sebagai pengingat untuk terus konsisten disiplin waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan. Itu sebabnya guru dengan segala kelebihan dan kekurangannya senantiasa pandai melakukan perannya di setiap tempatnya (Fitri Aulia dkk, 2023), hampir semua guru melakokan peran ganda yang terkadang tak ternilai harganya, sehingga wajar kalau guru di bai'at sebagai "Pahlawan Tanpa tanda Jasa" (Asmarika, Syukri dkk 2023), bahkan guru yang pandai dan bijak, dia juga bisa memanfaatkan peserta didik-peserta didik yang baik dan berprestasi untuk ikut berperan memberikan dan mengajak teman-temannya untuk menjadi lebih baik, dalam kontek pendidikan ini yang disebut dengan pemberdayaan teman sejawat (Sopiatun dkk, 2023). Jika disekolah tersebut ditemukan ada guru yang kurang kompeten sehingga membuat anak tidak nyaman belajar dengannya, maka diperlukan pengembangan Sumber Daya Manusia dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan SDM di sekolah tersebut (Junaidi dkk, 2023).

Guru merupakan suri tauladan bagi para peserta didik. Guru yang taat aturan seperti berpakaian rapi, datang dan pulang sekolah dengan tepat waktu dan menjalankan tugas masing-masing maka secara tidak langsung murid akan meniru perilaku baik tersebut. Guru juga hendaknya memberikan nasihat kepada murid yang tidak taat aturan dengan membacakan kisah-kisah Nabi terdahulu dan memberikan hukuman yang wajar. Tidak hanya itu, guru juga harus memberikan nasihat dan motivasi kepada murid berprestasi untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah diraihinya. Bahkan jika diperlukan, lakukan pengembahan bahan ajar (Wismanto dkk, Pengembangan bahan ajar .. 2023) untuk menentukan arah tujuan pendidikan yang telah direncanakan dalam manajemen sekolah (Hidayat, Amir Husin dkk, 2023), terutama dalam konteks-konteks pengembangan keteladanan Sesuai dengan firman Allah Ta'ala didalam al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab, 33:21)

Tabel 1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

No.	Peran Guru	Contoh
1.	Guru berperan sebagai pengajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas untuk peserta didik
2.	Guru berperan sebagai pendidik	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan, seperti menghafal dan menyeter surat pendek bagi siswa yang terlambat
3.	Guru berperan sebagai evaluator	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengontrol perkembangan akademik siswa sehingga guru bisa mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki oleh murid yang diajarnya.
4.	Guru berperan sebagai teladan dan contoh	<ul style="list-style-type: none"> Guru pergi ke sekolah tepat pada waktunya Guru berseragam rapi sesuai dengan jadwal Guru berperilaku baik saat di sekolah Guru selalu menjaga perkataannya dengan baik
5.	Guru berperan sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan nasehat untuk peserta didik yang berbuat salah dan nasehat berupa motivasi agar siswa tetap mempertahankan prestasinya
6.	Guru berperan sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pengalaman yang menginspirasi mengenai keberhasilan seseorang melewati tahap-tahap tertentu contohnya adalah tahapan kedisiplinan

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dalam mewujudkan misi yang telah dibuat oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggal Pekanbaru tersebut harus didukung oleh faktor pendukung lainnya. Namun, tentu muncul banyak faktor penghambat dalam mewujudkan misi tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung terwujudnya misi Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggal Pekanbaru dalam membentuk karakter disiplin siswanya, diantaranya adalah:

a. Mendukung rencana kegiatan sekolah

Kurikulum sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter dan disiplin waktu bagi siswa. Dengan adanya kegiatan yang diadakan disekolah, maka guru dapat melihat kemajuan

siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti siswa mengikuti kegiatan dengan serius atau tidak, melaksanakan tugas yang diberikan atau malah melalaikannya.

- b. Kerjasama yang baik dari semua personil sekolah
Untuk membiasakan murid agar disiplin waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan baik, dibutuhkan peran orangtua, kepala sekolah, guru serta seluruh warga sekolah termasuk satpam dan penjaga kantin. Jika guru hanya menuntut siswa untuk disiplin namun ia sendiri tidak memberikan contoh disiplin, maka pembentukan karakter dan pembiasaan itu tidak akan tercapai. Sebagai contoh, ketika bel sudah berbunyi, beberapa siswa yang terlambat masih diberi kesempatan oleh satpam sekolah untuk bisa masuk kelas tanpa diberikan hukuman maupun peringatan. Maka dengan perbuatan itu, akan membentuk siswa untuk menyepelkan waktu sehingga ia berpikir bahwa akan tetap bisa masuk kelas meskipun sudah terlambat.
- c. Efek positif kerjasama antara guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa
Peran orangtua dalam mendidik dan mengawasi siswa tidak sepenuhnya efektif sehingga orangtua lepas tangan terhadap perkembangan anaknya. Guru telah menjalankan tugasnya dalam mengajarkan dan membentuk karakter siswa, maka orangtua juga harus mengawasi dan membiasakan anaknya bersikap disiplin ketika dirumah seperti mandi, makan, tidur sesuai waktunya. Komunikasi antar orangtua dan guru sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembentukan karakter pada anak tersebut.

Selanjutnya di Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru, faktor penghambat yang membentuk kedisiplinan siswa antara lain:

- a. Kerjasama orang tua yang kurang baik
Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pembentukan karakter anak tidak akan efektif jika orangtua tidak ikut andil dalam mendidik dan membiasakan anak tersebut untuk disiplin. Contohnya, sekolah telah membuat peraturan bahwa jam masuk sekolah pada pukul 07.30 WIB, orangtua yang tidak peduli maka akan mengabaikan peraturan tersebut dan membiarkan anaknya terlambat masuk kelas. Hal inilah yang dapat menghambat pembentukan karakter anak.
- b. Pengawasan guru terhadap siswa terbatas
Guru hanya dapat berinteraksi dan mengawasi siswa dalam beberapa jam perharinya sehingga tidak optimal dalam pembentukan karakter dan disiplin waktu pada anak jika hanya guru yang diandalkan. Sehingga, jika tidak adanya kerja sama orangtua maka misi yang telah dibuat tidak akan tercapai dan tidak berhasil.
- c. Pengaruh sosial dari teman
Teman dan pergaulan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Jika anak tidak diawasi dan memilih teman yang tidak patuh terhadap aturan maka ilmu yang diserap didalam kelas akan hilang dan terpengaruh untuk melanggar pertauran atas ajakan temannya. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan buruk dan menghambat pembentukan karakter yang baik pada anak tersebut.
- d. Penyalahgunaan teknologi
Anak terus akan mengalami perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Namun orangtua harus terus mengawasi anak saat bermain gadget. Kebanyakan orangtua yang sibuk bekerja akan memberikan anaknya fasilitas gadget tanpa aturan waktu sehingga anak dapat bermain seharian tanpa pengawasan orangtua. Jika anak tersebut membuka situs yang tidak pantas dan terbiasa melihatnya, maka itu akan memberikan pengaruh yang sangat buruk terhadap mental anak dan menghambat perkembangan karakternya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru antara lain:

1. Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru meliputi: (1) Guru sebagai pengajar, misalnya guru memberikan tugas kepada siswa, (2) Guru sebagai pendidik, (3) Guru sebagai evaluator, (4) Guru sebagai panutan, misalnya guru pergi ke sekolah tepat waktu, guru berpakaian rapi, guru berprestasi di sekolah, dan guru berusaha menjaga ekspresi bahasa yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat terbentuknya kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah al Barokah Jl. Datuk Tunggul Pekanbaru meliputi: (1) faktor pendukung yang meliputi: program kegiatan sekolah yang mendukung, contohnya kegiatan wajib seperti wajib jamaah sholat dhuha dan sholat dhuhur dan kegiatan tidak wajib seperti ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat; Kerjasama yang baik dari semua warga sekolah berarti semua warga sekolah saling bekerjasama; peran positif kerjasama guru-orang tua

dalam perkembangan siswa, misalnya ketika ada pertemuan orang tua-guru dan orang tua siswa berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. sekolah. (2) Faktor penghambat antara lain: kurangnya kerjasama antara orang tua, yaitu beberapa wali siswa tidak mengasuh anaknya di rumah; terbatasnya jumlah guru pembimbing siswa yaitu guru hanya mengawasi siswa di lingkungan sekolah; sosial pengaruh teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarika Asmarika, Amir Husin, Syukri Syukri, Wismanto Wismanto, Rafifah Qanita, Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru Sd/Mi Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/498>
- Asmarika Asmarika, Syukri Syukri, Mohd Fikri Azhari, Mardhiah Mardhiah, Wismanto Wismanto, [Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDIT Al-Hasan Kec. Tapung Kab Kampar](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vfKP3hEAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=vfKP3hEAAAAJ:JoZmwDi-zQgC). https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vfKP3hEAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=vfKP3hEAAAAJ:JoZmwDi-zQgC
- Bidin, I., Isnaini, M., Mishart, M., Wismanto, W., & Amin, K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Jurnal Pendidikan*, 4 (4), 1448-1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710-9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, H., Syafrianti, T., Susanto, B. W., Wismanto, W., & EM, R. T. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru.
- Hidayat Hidayat, Amir Husin, Syukri Syukri, Wismanto Wismanto, Rieskha Tri Adilah, Em, Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/497> <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3617>
- Junaidi, J., Zalisman, Z., Yusri, Y., Amin, K., & Wismanto, W. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal On Education*, 5(3), 10040-10052. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1887>
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.
- Mardhiah Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin, Masjunaidi Masjunaidi, Wismanto Wismanto, Ikhtiar Kepala Mis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/507>
- Mushaf Al-Qur'an Terjemah. 2009. Depok: SABIQ.
- Muslim, M., Yusri, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam menampilkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan*, 5 (3), 10192-10204. Diambil dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1913>.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Pendidikan*, 5 (3), 9573-9583. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1830>
- Riska Syafitri, Miskun Miskun, Erfina Erfina, Rusli Ibrahim, Wismanto Wismanto, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis "Subsidi Silang" Pada SDIT Imam Asy-Syafii Jl. Delima Pekanbaru. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/506>
- Rochimi, Isnaenti Fat. 2018. *Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 e-ISSN: 2502-3519.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media Cet. I.
- Syukri, S., Rouf, A., Wismanto, W., Amin, K., & Qanita, R. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Journal on Education*, 6(1), 4639-4651. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3616>

- Wismanto Dkk, 2023, Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur'an Dan Sunnah Di Sdit Al Hasan Tapung – Kampar. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/461>
- WISMANTO, W. (2023). *Model Pembelajaran Longitudinal Dalam Mengembangkan Life Skill Berbasis Islam Di Era Disrupsi (Studi Kasus Pada Model Percepatan Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran di LKP Theelhawi Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, UIN Suska Riau).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra Pgmi: Jurnal Kependidikan Mi*, 9 (1), 16-27. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-pgmi/article/view/820>
- Wismanto, WW (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Hadits Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 12 (1), 33-44. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/4086>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 150-159.